

**PENINGKATAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN OLAHRAGA
MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA
PADA ANAK USIA 5–6 TAHUN DI PAUD ABABIL**

Tia Malinda¹, Yolanda Pahrul², Amat Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

fasya5534@gmail.com, yolanda.pahrul@binabangsa.ac.id,
amathidayat01@gmail.com

ABSTRACT

Improving Children's Gross Motor Skills Through Throwing and Catching Ball Activities in Group B at PAUD Ababil. Thesis. Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bina Bangsa.

The main purpose of this study was to improve children's gross motor skills through throwing and catching ball activities in Group B at PAUD Ababil. This research used Classroom Action Research (CAR) with a collaborative approach. The research was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 15 children, consisting of 7 boys and 8 girls. Data were collected through observation and documentation using checklist observation sheets. The data analysis technique used was descriptive qualitative analysis.

The results showed that in Cycle I, the average achievement of children's gross motor skills reached 56.66% with the category of Developing as Expected (BSH). In Cycle II, the children's gross motor skills increased significantly to 80.55% with the category of Developing Very Well (BSB). This result indicates that the success indicator of the study had been achieved.

Based on the results of the study, it can be concluded that throwing and catching ball activities can improve the gross motor skills of children in Group B at PAUD Ababil.

Keywords: Gross Motor Skills, Throwing and Catching Ball Activities, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan melempar dan menangkap bola di kelompok B PAUD Ababil. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15

anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk checklist. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak sebesar 56,66%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase meningkat menjadi 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Ababil.

Kata kunci: motorik kasar, melempar dan menangkap bola, anak usia dini, PAUD

A. Pendahuluan

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan fisik yang signifikan seperti berlari, melompat, dan melempar bola. Kemampuan motorik kasar tidak hanya penting untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan kognitif anak. Kegiatan olahraga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang

menghadapi kendala dalam merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan fisik yang signifikan seperti berlari, melompat, dan melempar bola. Kemampuan motorik kasar tidak hanya penting untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan kognitif anak. Kegiatan olahraga menjadi salah satu

sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan fisik yang signifikan seperti berlari, melompat, dan melempar bola. Kemampuan motorik kasar tidak hanya penting untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan kognitif anak. Kegiatan olahraga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik

kasar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan fisik yang signifikan seperti berlari, melompat, dan melempar bola. Kemampuan motorik kasar tidak hanya penting untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan kognitif anak. Kegiatan olahraga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar karena memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan fisik yang signifikan seperti berlari, melompat, dan melempar bola. Kemampuan motorik kasar tidak hanya penting untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan kognitif anak. Kegiatan olahraga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Namun, dalam praktiknya

masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan fisik yang signifikan seperti berlari, melompat, dan melempar bola. Kemampuan motorik kasar tidak hanya penting untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan kognitif anak. Kegiatan olahraga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam

merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan fisik yang signifikan seperti berlari, melompat, dan melempar bola. Kemampuan motorik kasar tidak hanya penting untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan kognitif anak. Kegiatan olahraga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan karakteristik

perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan fisik yang signifikan seperti berlari, melompat, dan melempar bola. Kemampuan motorik kasar tidak hanya penting untuk aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan kognitif anak. Kegiatan olahraga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B PAUD Ababil yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Indikator keberhasilan ditetapkan

apabila minimal 75% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B PAUD Ababil yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B PAUD Ababil yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Desain

penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B PAUD Ababil yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B PAUD Ababil yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B PAUD Ababil yang terdiri

dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan

peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55%

dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan

bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan

dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas

fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak,

keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan

motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan

menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak

mencapai rata-rata 56,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80,55% dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kekuatan otot anak usia dini.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di

PAUD Ababil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase dari 56,66% pada siklus I menjadi 80,55% pada siklus II. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan kegiatan ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Panjaitan, E. K. (2023). Pengaruh kegiatan lempar tangkap bola pada kelompok B TK Anggrek Palembang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan*.

Siregar, J., Damaiwaty, R., & Lubis, M. S. (2020). Pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Usia Dini*.

Saripudin, A. (2019). Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Equalita*.

Sukaesih, Z. M., & Romdanih. (2019). Peningkatan kemampuan fisik motorik melalui bermain lempar tangkap bola besar.